

Efisiensi Biaya Floor Stock Dengan Paket Tindakan di Poliklinik Bedah RSUP Dr. Sardjito

Floor Stock Cost Efficiency With Action Packages at the Surgical Polyclinic RSUP Dr. Sardjito

Anisa Dewi Ratnaningtyas

RSUP Dr. Sardjito

Corresponding author: Anisa Dewi Ratnaningtyas; Email: anisadewir@gmail.com

Submitted: 29-11-2021

Revised: 31-12-2021

Accepted: 05-01-2022

ABSTRAK

Floor stock atau sistem persediaan lengkap di ruangan merupakan pendistribusian sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai untuk persediaan di ruang rawat disiapkan dan dikelola oleh Instalasi Farmasi. Pengelolaan obat yang efisien merupakan salah satu faktor yang penting dalam keberhasilan manajemen secara keseluruhan, serta bertujuan untuk terjaminnya ketersediaan obat yang bermutu baik, secara tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu serta digunakan secara rasional sehingga dana yang tersedia dapat digunakan dengan sebaik-baiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelayanan *floor stock* dengan paket tindakan di poliklinik bedah umum dan poliklinik bedah *orthopedi* RSUP Dr. Sardjito terhadap efisiensi biaya yang dikeluarkan. Penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif. Data diambil secara retrospektif pada 22 Maret - 11 Juni 2021 dan secara prospektif pada 14 Juni - 3 September 2021. Berdasarkan hasil penelitian, setelah dilakukan pelayanan *floor stock* dengan paket tindakan terjadi efisiensi biaya pengeluaran yang dibuktikan dengan adanya penurunan biaya pengeluaran sebesar 21,19% untuk poliklinik bedah umum dan 43,50% untuk poliklinik bedah *orthopedi*.

Kata kunci: efisiensi biaya; *floor stock*; paket tindakan

ABSTRACT

Floor stock or a complete inventory system in the room is the distribution of drugs, medical devices, and medical consumables for supplies in the inpatient room prepared and managed by the Pharmacy Installation. Efficient drug management is one of the important factors in the success of overall management, and aims to ensure the availability of good quality drugs, in the right type, in the right amount, at the right time and used rationally so that the available funds can be used as well as possible. This study aims to determine the effect of floor stock services with action packages at the general surgery polyclinic and orthopedy surgery polyclinic of Dr Sardjito Hospital on the efficiency of the costs incurred. This research uses descriptive observational method. The data were taken retrospectively on 22 March-11 June 2021 and prospectively on 14 June - 3 September 2021. Based on the results of the study, after the floor stock service was carried out with the action package, there was an efficiency of expenditure costs as evidenced by a decrease in expenses by 21.19% for general surgery polyclinic and 43.50% for orthopedy surgery polyclinic.

Keywords: cost efficiency; floor stock; action package

PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Anonim, 2009). Apoteker bertanggung jawab terhadap pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) di Rumah Sakit (Menkes, 2016).

Menurut Quick, dkk (2012), siklus manajemen obat mencakup empat tahap yaitu

selection (seleksi), *procurement* (pengadaan), *distribution* (distribusi), dan *use* (penggunaan). Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan BMHP harus dilaksanakan secara multidisiplin, terkoordinir dan menggunakan proses yang efektif untuk menjamin kendali mutu dan kendali biaya (Menkes, 2016).

Sistem distribusi obat mencakup pengantaran sediaan obat yang telah di-dispensing IFRS ke daerah tempat perawatan penderita dengan keamanan dan ketepatan obat, ketepatan penderita, ketepatan jadwal,

tanggal, waktu dan metode pemberian dan ketepatan personel pemberi obat kepada penderita serta keutuhan mutu obat (Siregar, 2004). Tujuan pendistribusian adalah tersedianya sediaan farmasi dan BMHP di unit-unit pelayanan secara tepat waktu, tepat jenis dan jumlah (Farmalkes, 2019).

Menurut PMK Nomor 72 Tahun 2016, *floor stock* atau sistem persediaan lengkap di ruangan merupakan pendistribusian sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai untuk persediaan di ruang rawat disiapkan dan dikelola oleh Instalasi Farmasi. Sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP yang disimpan di ruang rawat harus dalam jenis dan jumlah yang sangat dibutuhkan. Keuntungan *floorstock* (Siregar dan Amalia, 2003) antara lain obat yang diperlukan segera tersedia bagi penderita, peniadaan pengembalian obat yang tidak terpakai ke IFRS, pengurangan penyalinan kembali order obat, serta pengurangan jumlah personil IFRS diperlukan.

Keberhasilan pengelolaan obat rumah sakit tergantung pada kompetensi dari manajemen rumah sakit. Fungsi manajemen yaitu mengelola obat dengan mengidentifikasi, merencanakan pengadaan, pendistribusian agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Febriawati, 2013). Pengendalian persediaan obat bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara persediaan dengan permintaan. Fungsi pengendalian sangat penting untuk menjamin efektifitas dan efisiensi pengelolaan persediaan obat itu sendiri (Hartih dkk., 2013).

Persediaan obat yang terlalu banyak akan memerlukan tempat serta biaya penyimpanan yang besar dan barang yang tersimpan tersebut merupakan modal yang perputarannya berhenti. Sedangkan, jika terlalu sedikit kemungkinan akan ada resep yang tidak terlayani karena persediaan mengalami *stockout* sehingga berakibat pada merosotnya mutu pelayanan rumah sakit khususnya instalasi farmasi (Sheina dan Umam, 2010).

Pengelolaan obat yang efisien merupakan salah satu faktor yang penting dalam keberhasilan manajemen secara keseluruhan, serta bertujuan untuk terjaminnya ketersediaan obat yang bermutu baik, tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu serta digunakan secara rasional sehingga dana yang tersedia dapat digunakan dengan sebaik-baiknya (Kumalasari, 2016). Sejak pertengahan Juni 2021, pelayanan

floor stock di poliklinik bedah RSUP Dr. Sardjito dilakukan dengan paket tindakan yang diharapkan akan meningkatkan efisiensi biaya pengeluaran jika dibandingkan dengan pelayanan biasa atau tanpa sistem paket tindakan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pelayanan *floor stock* dengan paket tindakan di poliklinik bedah umum dan poliklinik bedah *orthopedi* RSUP Dr. Sardjito terhadap efisiensi biaya yang dikeluarkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasional dan bersifat deskriptif. Data diambil secara retrospektif selama tiga bulan sebelum dilakukan pelayanan *floor stock* dengan paket tindakan (22 Maret - 11 Juni 2021) dan secara prospektif selama tiga bulan setelah dilakukan pelayanan *floor stock* dengan paket tindakan (14 Juni - 3 September 2021). Pengambilan data dilakukan dengan melihat transaksi biaya pengeluaran *floor stock* poliklinik bedah umum dan bedah *orthopedi* di *Simetriss* (Sistem Informasi Manajemen Terintegrasi Rumah Sakit). Data kemudian diolah untuk mengetahui persentase penurunan biaya pengeluaran *floor stock* di poliklinik bedah umum dan bedah *orthopedi* RSUP Dr. Sardjito.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya pengeluaran *floor stock* poliklinik bedah umum dan bedah *orthopedi* selama tiga bulan atau 12 minggu sebelum dibuat paket tindakan (22 Maret - 11 Juni 2021) dapat dilihat pada Tabel I.

Biaya pengeluaran *floor stock* poliklinik bedah umum dan bedah *orthopedi* selama tiga bulan atau 12 minggu setelah dibuat paket tindakan (14 Juni - 3 September 2021) dapat dilihat pada Tabel II.

Perbandingan biaya pengeluaran *floor stock* poliklinik bedah umum dan bedah *orthopedi* sebelum dan setelah dibuat paket tindakan dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.

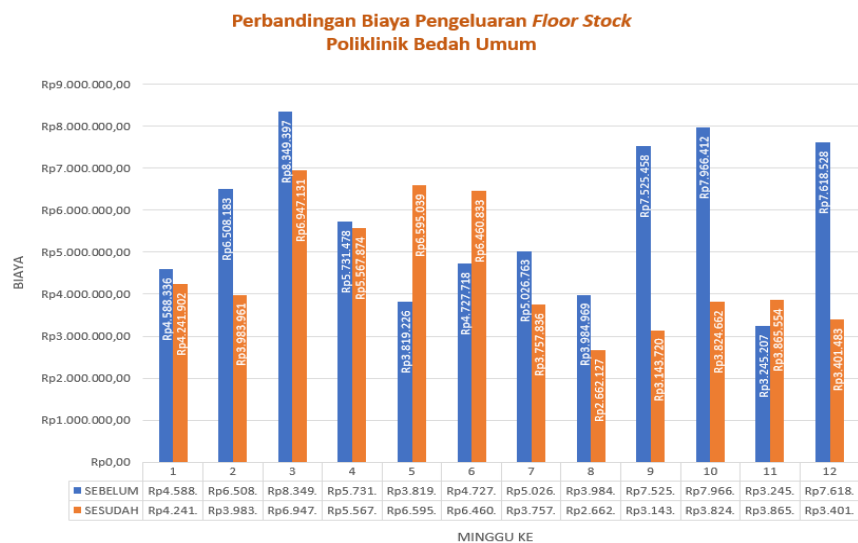
Berdasarkan data di atas, biaya pengeluaran *floor stock* poliklinik bedah umum setelah dilakukan pelayanan dengan paket tindakan mengalami penurunan sebesar 21,19%. Sedangkan biaya pengeluaran *floor stock* poliklinik bedah *orthopedi* setelah dilakukan pelayanan dengan paket tindakan mengalami penurunan sebesar 43,50%.

Tabel I. Biaya pengeluaran *floor stock* sebelum dibuat paket tindakan

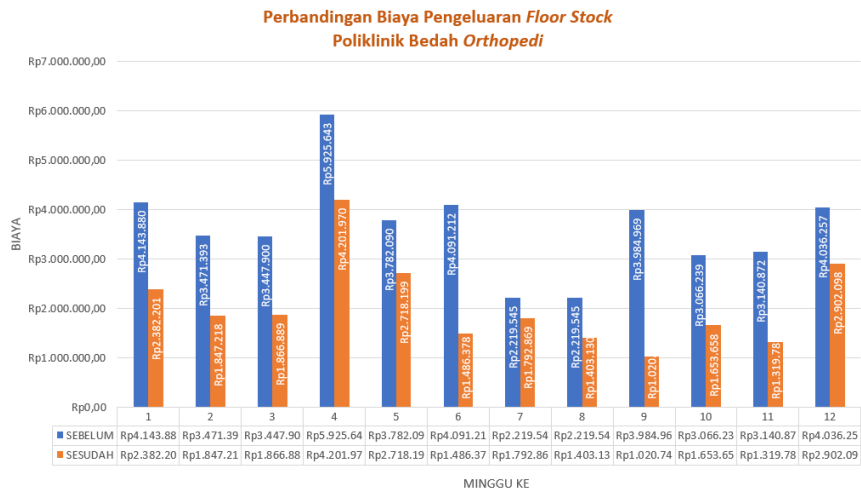
Bedah Umum		Bedah Orthopedi	
minggu ke-	Biaya/minggu	minggu ke-	Biaya/minggu
1	Rp4.588.335,80	1	Rp4.143.880,00
2	Rp6.508.182,50	2	Rp3.471.392,50
3	Rp10.267.617,20	3	Rp3.447.900,00
4	Rp3.813.258,00	4	Rp5.925.642,50
5	Rp3.819.225,50	5	Rp3.782.090,00
6	Rp6.645.757,60	6	Rp4.091.212,30
7	Rp3.108.724,00	7	Rp2.219.545,00
8	Rp3.984.969,00	8	Rp2.219.545,00
9	Rp7.525.458,00	9	Rp3.984.969,00
10	Rp7.966.411,60	10	Rp3.066.239,00
11	Rp3.245.206,50	11	Rp3.140.872,00
12	Rp7.618.528,25	12	Rp4.036.257,00
Total	Rp69.091.673,95	Total	Rp43.529.544,30

Tabel II. Biaya pengeluaran *floor stock* setelah dibuat paket Tindakan

Bedah Umum		Bedah Orthopedi	
minggu ke-	Biaya/minggu	minggu ke-	Biaya/minggu
1	Rp4.241.902,42	1	Rp2.382.201
2	Rp3.983.961,14	2	Rp1.847.218
3	Rp6.947.130,56	3	Rp1.866.889
4	Rp5.567.874,00	4	Rp4.201.970
5	Rp8.263.992,30	5	Rp2.718.199
6	Rp5.227.754,60	6	Rp1.486.378
7	Rp3.321.961,00	7	Rp1.792.869
8	Rp2.662.126,90	8	Rp1.403.130
9	Rp3.143.719,68	9	Rp1.020.740
10	Rp3.824.661,80	10	Rp1.653.658
11	Rp3.865.554,10	11	Rp1.319.786
12	Rp3.401.483,10	12	Rp2.902.098
Total	Rp54.452.121,60	Total	Rp24.595.136



Gambar 1. Perbandingan Biaya Pengeluaran *floor stock* Poliklinik Bedah Umum



Gambar 2. Perbandingan Biaya Pengeluaran Floor Stock Poliklinik Bedah Orthopedi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, setelah dilakukan pelayanan *floor stock* dengan paket tindakan terjadi efisiensi biaya pengeluaran yang dibuktikan dengan adanya penurunan biaya pengeluaran sebesar 21,19% untuk poliklinik bedah umum dan 43,50% untuk poliklinik bedah *orthopedi*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kepala instalasi farmasi, penanggung jawab farmasi rawat jalan, kepala ruang farmasi rawat jalan, petugas farmasi rawat jalan dan petugas poliklinik bedah yang telah mendukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2009, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit*, Jakarta.

Farmalkes, D., 2019. *Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.

Febriawati,H. 2013, *Manajemen Logistik Farmasi Rumah Sakit*. Penerbit Gosyen Publishing. Jakarta.

Hartih AN., Satibi., Widodo. *Penerapan Metode Economic Order Quantity Dan Reorder Point dalam Meningkatkan Efisiensi*

Persediaan Obat Reguler di Instalasi Farmasi Rumah Sakit. J Manaj dan Pelayanan Farm. 2013;3(4):249-254.

Kumalasari A., Rochmah. *Pengendalian Persediaan Obat Generik Dengan Metode MMSL (Minimum-Maximum Stock Level) di Unit Farmasi Rumah Sakit Islam Surabaya*. Manajemen, J Stikes, Kesehatan Rs, Yayasan. 2016;2(2):143- 152.

Menkes, 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.

Quick, J.P., Rankin, J.R., Laing, R.O., O’Cornor, R.W., 2012. *Managing Drug Supply, the selection, procurement, distribution and use of pharmaceutical, third edition*. Kumarin Press, Conecticus, USA.

Sheina B., Umam MR. *Penyimpanan Obat Di Gudang Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I*. J Kes Mas UAD ISSN 1978-0575. 2010;4(1):1-75.

Siregar, Ch.J.P., 2003, *Farmasi Rumah Sakit, Teori dan Terapan*, Penerbit buku kedokteran ECG, Jakarta.

Siregar Ch.J.P., Amalia, L., 2004. *Teori & Penerapan Farmasi Rumah Sakit*. Penerbit Buku Kedokteran, EGC. Jakarta.